

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia hanya separuh yaitu 52,5%, menurun 12% dari angka pada tahun 2019. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga menurun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. (Oktaviani & Sugesti, 2023)

ASI eksklusif merupakan anugerah dari Tuhan yang dimiliki oleh setiap ibu tanpa terkecuali yang memiliki banyak nutrisi dan manfaat untuk sang ibu dan bayi. Data ASI eksklusif bayi kurang dari 6 bulan di tingkat dunia selama periode 2018-2020 mencapai 44%. Asia Tenggara memiliki nilai persentase hampir sama dengan persentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021).

Berdasarkan laporan WHO (2018), terdapat 50% ibu yang menyusui bayinya dengan ASI eksklusif. Data dari Tahun 2017 didapatkan bahwa terdapat 84,06% ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Kementerian Kesehatan, 2017). Data UNICEF, (2018) menyebutkan terjadinya peningkatan pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 36% pada tahun 2017 menjadi 41% pada tahun 2018, namun angka ini masih di bawah target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni sebesar 50%. Secara umum, tingkat menyusui di dunia cukup rendah. Berdasarkan laporan Global Breastfeeding Scorecard yang mengevaluasi data menyusui dari 194 negara, persentase bayi di bawah enam bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 40%. Selain itu, hanya 23 negara yang pemberian ASI eksklusifnya di atas 60% (UNICEF, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) Lampung 2020 yaitu 72,6 tahun 2021 yaitu 74,92 tahun 2022 yaitu 76,76. Rendahnya

cakupan persentase ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mengenai ASI dan menyusui merupakan dasar bagi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. (Oktaviani & Sugesti, 2023).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan persentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 67,74% dan cakupan presentasi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung adalah 69,33% (Kemenkes RI, 2019). Bila dilihat berdasarkan capaian per Kabupaten Kota Kabupaten Lampung Utara menjadi kabupaten dengan urutan pertama yang belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%, dengan persentase yaitu Lampung Utara (57,90%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Pemberian ASI sejak dini secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Meningkatkan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 bayi dan dapat mencegah hingga 20.000 kasus kanker payudara pada wanita setiap tahunnya. (Oktaviani & Sugesti, 2023)

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Pemberian ASI eksklusif termasuk dalam salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga (Fitriami & Galaresa, 2021). Upaya yang telah dilakukan seperti Gerakan Masyarakat Peduli ASI, kebijakan Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI) dan Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) (Sahar & Permatasari, 2016). Namun, program tersebut tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah.

Pencapaian program pemberian ASI eksklusif yang masih rendah terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai ASI eksklusif (Nafani, Elvira, et.al, 2022). Masih rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti masih rendahnya

pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI eksklusif. Nuzulia F Dalam Rosa (2022) mengatakan selain rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI Eksklusif, dukungan dari keluarga berpengaruh besar untuk ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, maka perlu memberikan pendidikan kesehatan pada ibu menyusui (Elvina & Suryantara, 2022).

Berdasarkan data Pra-Survey yang didapat di Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara cakupan ASI Eksklusif 2021 sebanyak 40 (66,66%) orang dengan sasaran 60 orang, tahun 2022 jumlah 42 (62,68%) orang dengan sasaran 67 orang, tahun 2023 dari Januari-Juni 44 (62,85%) orang dengan sasaran 70 orang. Dari data 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa Puskesmas Kotabumi II Lampung utara menjadi salah satu puskesmas yang cakupan ASI Eksklusifnya belum mencapai target yang seharusnya di Lampung Utara yaitu 80%, berdasarkan uraian tersebut peneliti berniat untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara 2023”.

B. Rumusan Masalah

Prevelensi kasus bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Utara tergolong rendah. Salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara dengan cakupan ASI Eksklusif yaitu dengan total 40 (62,68%). Dimana pengetahuan bisa menjadi salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif diwilayah Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif
- b. Untuk mengetahui cakupan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi dan bahan bacaan bagi ibu, puskesmas, dan tenaga kesehatan lainnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif agar dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada anak.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

b. Petugas Kesehatan

Menambah informasi serta pengetahuan dan menjadi bahan evaluasi untuk petugas atau puskesmas tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas Kotabumi II Lampung utara, agar dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam perluasan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif agar dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di wilayah Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan dengan

metode kuantitatif dan menggunakan desain studi *cross sectional* serta pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yaitu penyebaran angket.